

# **MOTIF PEMIRSA MENONTON REALITY SHOW “BELAJAR INDONESIA” DI TRANS TV**

(Studi Deskriptif Motif pemirsa Surabaya Menonton  
Reality show “Belajar Indonesia” di Trans TV)

## **SKRIPSI**



Oleh:  
**LINNA ROHIMAH**  
NPM : 0643010375

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI  
2010**

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan hidayahNya lah sehingga penulis mampu menyelesaikan Proposal ini dengan judul “**Motif Pemirsa Menonton Reality Show Belajar Indonesia**” (Studi Deskriptif Motif pemirsa Surabaya menonton Reality show Belajar Indonesia di Trans TV). Adapun yang menjadi latar belakang dari penulisan Proposal ini adalah sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian Skripsi, di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Allah SWT, karena berkat petunjuk dan kemurahan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal ini
2. Ibu Herlina Suksmawati, Msi sebagai dosen pembimbing penulis yang selalu dengan sabar memberikan petunjuk kepada penulis.
3. Bapak Juwito, S.sos, Msi selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur.
4. Mama dan Ayah, yang selalu memberikan segala dukungannya baik material, spiritual, motivasi, dan do’a kepada penulis.
5. Special person My Juist, buat Semangat dan dukungannya
6. Temen –temen The Nyorngat, Ana, vicha, Merly, Qiqy, Mbak Rima, Maz Adit, Maz Galih, Maz Ndog, Maz Samid, Maz Halim, Maz Zippo, Maz Woho, dan temen – temen yang lain yang gak bisa penulis sebutkan satu persatu

7. Teman – teman XPHOSE (Ekpresi Fotografi Seni), makasih buat semangatnya, dan bantuannya
8. Teman- teman Kinne Komunikasi UPN, buat dukungannya
9. Seluruh dosen-dosen Ilmu Komunikasi yang telah mendidik, memberikan pengajaran dan pelajaran kepada penulis.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam pembuatan Proposal ini..

Semoga Allah SWT, senantiasa menyertai dan yang akan membalas kebaikan saudara-saudara yang telah turut serta dalam membantu penulis demi terselesaikannya Skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa penulis menyadari betul bahwa pembuatan Proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun dari para pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Surabaya, Juli 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN .....	
UJIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAKSI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian.....	11
1.4. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
2.1. Landasan Teori.....	13
2.1.1 Televisi Sebagai Media Komunikasi Massa.....	13
2.1.2 Pemirsa Sebagai Khalayak media.....	14

2.1.3 Acara Belajar Indonesia.....	15
2.1.4 Teori Kebutuhan Terhadap Media Massa.....	16
2.1.5 Deskriptif Motif.....	18
2.1.6 Teori Uses And Gratification.....	21
2.2. Kerangka berfikir.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	27
3.1.1. Definisi Operasional .....	27
3.1.2. Pengukuran Variabel .....	27
3.2. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	33
3.2.1. Populasi .....	33
3.2.2 Sampel dan Teknik Penarikan Sampel .....	33
3.3. Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.4. Teknik Analisis Data.....	39
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian Data.....	41
4.1.1. Gambaran Umum Trans TV.....	41
4.1.2. Program Reality Show “Belajar Indonesia” .....	42
4.1.3. Gambaran Umum Surabaya .....	43
4.2. Penyajian Data dan Analisis dan Analisis Data .....	46
4.2.1. Identitas Responden.....	46
4.2.2. Penggunaan Media.....	50

4.2.3. Motif Responden menonton .....	45
Belajar Indonesia di Trans TV	
4.2.3.1 Motif Informasi	53
4.2.3.2 Motif Identitas Personal	60
4.2.3.3 Motif Integrasi dan Interaksi sosial	64
4.2.3.4 Motif Diversi	69
4.2.4. Kategorisasi Motif secara umum.....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan .....	81
5.2. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Uses and Gratifications Model.....	23
Bagan kerangka berpikir penelitian	
Gambar 2.2 Tentang Motif pemirsa di Surabaya dalam Tayangan “Belajar Indonesia“ di Trans TV.....	26

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Jumlah Usia 17 th ke atas dari beberapa kelurahan	38
Tabel 1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	47
Tabel 2	Responden Berdasarkan Usia.....	48
Tabel 3	Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	49
Tabel 4	Responden Berdasarkan Frekuensi Menonton Belajar Indonesia Dalam 1 Bulan.....	43
Tabel 5	Responden Berdasarkan Durasi Menonton Belajar Indonesia Dalam 1 Penayangan.....	48
Tabel 6	Motif Informasi Responden Menambah Wawasan Atau Pengetahuan seni tari.....	53
Tabel 7	Motif Informasi Responden Mendapatkan Pengetahuan Tentang music tradisional.....	55
Tabel 8	Motif Informasi Responden Ingin mengetahui Adat-istiadat masyarakat Indonesia.....	56
Tabel 9	Motif Informasi Responden Ingin mengetahui Makanan Khas Indonesia.....	57
Tabel 10	Motif Informasi Responden Ingin mengetahui keindahan alam Indonesia.....	58
Tabel 11	Motif Informasi Responden Ingin mengetahui pengalaman turis.....	60
Tabel 12	Motif Identitas Personal Responden Ingin mendapatkan rasa percaya diri yang lebih terhadap kebudayaan Indonesia.....	61
Tabel 13	Motif Identitas Personal Responden Menemukan nilai seni dan budaya.....	62



Tabel 14	Motif Identitas Personal Responden Sebagai dorongan untuk lebih peduli terhadap kebudayaan Indonesia.....	63
Tabel 15	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial Ingin mengetahui suka duka seniman Indonesia.....	65
Tabel 16	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial Mendapatkan arti persahabatan.....	66
Tabel 17	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial Menjadikan Segala Informasi Untuk Bahan Bicara .....	67
Tabel 18	Motif Integrasi dan Interaksi Sosial Hanya ikut-ikutan.....	68
Tabel 19	Motif Diversi Responden Sebagai Hiburan.....	70
Tabel 20	Motif Diversi Responden Untuk Mengisi Waktu luang....	71
Tabel 21	Motif diversi responden Untuk melepaskan diri dari Permasalahan yang sedang dihadapi sehari-hari.....	72
Tabel 22	Motif Diversi Responden Dalam Bersantai.....	73
Tabel 23	Motif Informasi Responden Dalam Menonton Reality Show Belajar Indonesia di Trans TV.....	75
Tabel 24	Motif Identitas Personal dalam Menonton Reality Show Belajar Indonesia di Trans TV.....	76
Tabel 25	Motif Diversi dalam menonton acara reality show Belajar Indonesia di Trans TV.....	78
Tabel 26	Kesimpulan keempat motif.....	80

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisisioner	85
Lampiran 2 Data Pertanyaan	91
Lampiran 3 Data Jumlah hasil keseluruhan Perhitungan Skor Motif	93
Lampiran 4 Tayangan Belajar Indonesia	102
Lampiran 5 Rating Belajar Indonesia	103
Lampiran 6 Bakesbang dan Linmas	104
Lampiran 7 Cak Durasim	105

## ABSTRAKSI

**LINNA ROHIMAH.** MOTIF PEMIRSA MENONTON REALITY SHOW BELAJAR INDONESIA (Studi Deskriptif Motif Pemirsa di Surabaya Menonton Acara Reality Show “Belajar Indonesia” di Trans TV).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motif pemirsa menonton program acara reality show “Belajar Indonesia” di Trans TV. Reality Show Belajar Indonesia adalah sebuah Program TV yang mengangkat cerita tentang seseorang warga negara asing yang ingin belajar kesenian dan atau kebudayaan Indonesia seperti seni tari, music tradisional, adat istiadat dan mencicipi makanan khas daerah yang ada di Indonesia. Pelajaran itu ia peroleh dari seorang seniman yang berdomisili di suatu daerah yang menguasai beragam seni daerah tersebut. Di dalam kisah tersebut terangkum aneka cerita tentang suka, duka, kelucuan serta petualangan si warga negara asing dalam menjalani proses belajarnya, tantangan dalam belajar serta uniknya seni budaya yang ia pelajari tersebut.

Landasan Teori yang digunakan yaitu Teori *Uses and Gratification* adalah teori dari penelitian ini dimana anggapan dasar dari teori ini menyatakan bahwa teori ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media tetapi tertarik pada apa yang dilakukan orang kepada media. Jadi anggota khalayak dianggap aktif menggunakan media massa untuk memenuhi kebutuhannya. Penelitian ini menganalisis fenomena tersebut mengacu pada motif-motif Informasi (kebutuhan akan informasi), motif Identitas Personal ( menggunakan isi media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri), motif Integrasi dan Interaksi sosial ( kebutuhan yang berkenaan dengan empati sosial dan interaksi sosial dengan lingkungan sekitar ), motif Diversi (kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan), dengan masing-masing indikatornya.

Populasi subyek penelitian adalah masyarakat Surabaya yang berumur 17 tahun keatas khususnya penonton acara reality show “Belajar Indonesia” di Trans TV dan bertempat tinggal di Surabaya. Penarikan sample dengan menggunakan teknik *Multistage Cluster Random Sampling*. Teknik pengumpulan data pada tiap motif menggunakan kuisioner dengan skala likert. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa Motif responden dalam menonton acara reality show “Belajar Indonesia ” di Trans TV didasari oleh motif informasi, motif integrasi dan interaksi sosial, motif identitas personal dan motif diversi. Yang ingin didapatkan dari motif informasi misalnya, mendapatkan informasi atau wawasan tentang kebudayaan Indonesia, motif identitas personal yang menggunakan isi media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri misalnya menemukan nilai-nilai seni budaya, motif integrasi dan interaksi sosial seperti menambah dorongan untuk lebih peduli terhadap kebudayaan Indonesia dan dapat menciptakan rasa empati kita

terhadap orang lain, motif diversifikasi keinginan untuk mendapatkan hiburan dan bersantai menghilangkan kejenuhan setelah melakukan aktivitas sehari-hari,

Kesimpulan ada empat motif yang mendasari pemirsa menonton acara reality show “Belajar Indonesia” di Trans TV yaitu motif Informasi, motif Identitas Personal, motif Integrasi dan Interaksi sosial dan motif Diversifikasi. Pada motif Identitas Personal dan motif Integrasi dan Interaksi sosial dikategorikan sedang dan pada motif Informasi dan motif Diversifikasi dikategorikan tinggi.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pada masa perkembangan teknologi saat ini, komunikasi juga mengalami peningkatan yang sangat pesat dengan ditunjang rasa keingintahuan masyarakat yang sangat besar terhadap sebuah informasi baru, sekarang ini komunikasi dianggap sangat penting bagi masyarakat. Dengan mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, secara tidak langsung memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk menjadikannya sebagai bahan pembicaraan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Fungsi komunikasi sebagai komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, yakni antara lain melalui komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui komunikasi kita bekerjasama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. ( Mulyana, 2001 : 05 )

Dalam memasuki era globalisasi, mendapatkan informasi menjadi salah satu kebutuhan yang cukup penting. Manusia pada dasarnya selalu haus akan informasi yang dianggap sebagai suatu hal yang perlu diketahui. Dengan informasi kita dapat mengetahui dan mengikuti suatu peristiwa yang terjadi disekitarnya maupun ditempat lain secara jelas dan akurat. Informasi juga dapat menambah pengetahuan

dan wawasan yang dapat menumbuhkan kemampuan intelektualitas dalam diri seseorang. Untuk itu, agar manusia dapat selalu mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, maka mereka membutuhkan kehadiran media sebagai sarana komunikasi.

Kegiatan komunikasi tidak hanya dapat dilakukan secara langsung melalui tatap muka, namun ada juga kegiatan komunikasi yang membutuhkan alat bantu media untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media yang menyediakan jasa untuk menyampaikan pesan kepada khalayak disebut media massa, dimana televisi merupakan salah satu bagian dari media massa elektronik ( Effendy, 2002 : 50 )

Menonton televisi merupakan minat semua manusia. Melalui kegiatan menonton televisi, manusia dapat menilai informasi sebagai pesan mendidik, menghibur serta mempengaruhi pemirsanya melalui berbagai acara yang disajikan (Replubika, 2004:4)

Televisi sebagai media audio visual merupakan media yang paling berpengaruh dalam membentuk sikap dan kepribadian masyarakat secara luas. Hal ini disebabkan oleh pesatnya perkembangan jaringan televisi yang menjangkau masyarakat hingga ke wilayah terpencil. Kultur yang dibawa oleh televisi dengan sendirinya mulai tumbuh di masyarakat. (Wibowo, 2007:17)

Pemirsa (television watcher – television viewer) adalah sasaran komunikasi melalui televisi siaran yang heterogen. Pada dasarnya setiap individu memiliki kerangka pengalaman (frame of reference) yang berbeda satu sama lain. Setiap individu berbeda bukan saja dalam usia dan jenis kelamin, tetapi juga dalam latar

belakang sosial dan kebudayaan, sehingga pada gilirannya berbeda pula dalam pekerjaan, pendidikan, cita-cita, keinginan, kesenangan, dan lain sebagainya ( Effendi, 2000:61)

Kegiatan manusia (pemirsa televisi) dalam menonton televisi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka baik berupa informasi, pendidikan maupun hiburan. Kebutuhan pemirsa yang demikian besar pun dapat dimengerti oleh satasiun televisi sehingga semua stasiun televisi berlomba-lomba dalam memberikan acara yang menarik dan menambah acara hiburannya. Sesuai dengan perkembangan jaman yang selalu maju, banyak stasiun televisi swasta memberikan suguhan hiburan yang menarik untuk ditonton. Hiburan-hiburan televisi bisa berupa acara musik, Film asing maupun lokal, acara komedi, sinetron, talkshow, reality show maupun kuis. Dunia pertelevisian di Indonesia berkembang dengan pesat, terbukti dengan hadirnya 12 stasiun televisi swasta yang mengudara secara nasional dan juga beberapa TV local.

Menurut Effendy (2000 : 19-20) dengan banyaknya televisi swasta, khalayak pemirsa banyak diuntungkan karena dapat memilih materi siaran yang diinginkan sesuai dengan kebutuhannya. Televisi dapat memenuhi dari sejumlah kebutuhan yang dimiliki khalayak melalui acara-acara yang disiarkan. Menitikberatkan isi media pada apa yang diinginkan khalayak, berarti mengasumsikan khalayak menggunakan media (memilih isi) bukan merupakan kegiatan yang kebetulan atau dipengaruhi faktor eksternal, melainkan suatu perilaku yang didorong motif tertentu. Pernyataan bahwa televisi sebagai media massa yang mampu memenuhi sejumlah kebutuhan khalayak berangkat dari asumsi teori *Uses and Gratifications* yang

menyatakan bahwa pada dasarnya setiap individu memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi.

Kebutuhan-kebutuhan inilah yang memunculkan motif menggunakan media massa khususnya dalam hal ini adalah televisi yang menyebabkan timbulnya motif yang mendorong aktifitas individu menggunakan media tertentu, artinya individu mencari pemuasan sejumlah kebutuhan dari penggunaan media karena didorong oleh sejumlah motif yang mempengaruhinya. Motif adalah pengertian yang melingkupi seluruh penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan individu berbuat sesuatu (Gerungan,2000:140).

Televisi memang tidak pernah kehabisan ide untuk menarik perhatian pemirsa, setelah televisi berhasil memikat pemirsa dengan tayangan infotainment dan sinetron, kini para kreator program menyita para pengikutnya dengan acara baru, yaitu Reality show dan bersaing untuk mendapatkan rating yang tinggi, walaupun saat ini menurut Nina Muthmainnah, wakil ketua KPI, tayangan reality show dikategorikan sebagai acara non faktual yang harus melewati badan sensor terlebih dulu sebelum tayang di televisi ( [www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com)).

Reality show merupakan suatu acara yang menampilkan realitas kehidupan seseorang dan disiarkan melalui media televisi sehingga bisa dilihat oleh masyarakat. pertunjukannya asli, tidak direkayasa dan tidak dibuat-buat. Kejadiannya diambil dari keseharian, kehidupan masyarakat apa adanya, yaitu realita di masyarakat. Tayangan reality show ini pada awalnya mirip dengan dokumentasi news, hanya saja pada perkembangannya reality show ini bukan berita yang menjadi pokok tayangannya, melainkan keterkaitan emosi penonton dengan aktornya. umumnya menampilkan kenyataan yang dimodifikasi, seperti menaruh partisipan di lokasi-



lokasi eksotis atau situasi-situasi yang tidak lazim, memancing reaksi tertentu dari partisipan, dan melalui penyuntingan serta teknik-teknik pascaproduksi lainnya.

(Motulz Media center, Mei 2005).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki kekayaan budaya, Hampir setiap pulau ditinggali oleh suku dan ras dan tiap-tiap suku dan ras mempunyai kebudayaannya sendiri. Keanekaragaman budaya inilah yang membuat Indonesia menjadi salah satu Negara yang cukup diperhitungkan dimata dunia, banyaknya keunikan kebudayaan Indonesia menarik minat masyarakat dunia untuk mengenalnya bahkan mempelajarinya lebih dalam lagi. Budaya di Indonesia sangat beragam dan menarik, hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya para turis yang ingin datang langsung ke Indonesia guna melihat langsung keindahan alam dan kebudayaannya. Misalnya Bali, banyak sekali para turis yang datang kesana untuk melihat langsung budaya Indonesia seperti kesenian, pameran kesenian dan juga kerajinan asli provinsi Bali ( [www.kompas.com](http://www.kompas.com) ).

Namun seiring berkembangnya zaman, kebudayaan di Indonesia mulai luntur. Hal ini dikarenakan semakin berkembangnya teknologi yang mempunyai dampak negatif terhadap kebudayaan Indonesia. Dengan banyaknya media elektronik kebudayaan barat mulai mengubah pola pikir masyarakat Indonesia. Karena pola pikir masyarakat Indonesia yang masih rendah, mereka dengan mudah mengikuti budaya barat tanpa adanya filtrasi sehingga mereka cenderung melupakan kebudayaannya sendiri. Padahal, tidak semua kebudayaan barat cocok dilakukan pada kultur timur seperti Indonesia. Itulah sebabnya, masyarakat di Indonesia saat ini secara tidak sadar mulai melupakan bahwa dirinya adalah orang Indonesia yang

memiliki etika sopan santun yang seharusnya tetap dipertahankan. ( <http://skyrider27.blogspot.com/>).

Dan kini, kebudayaan Indonesia sudah mulai dilupakan oleh warga Indonesia, hal ini dibuktikan melalui apresiasi masyarakat terhadap kegiatan pertunjukan dan kesenian Indonesia yang masih rendah, ([www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id)) padahal kebudayaan Indonesia amatlah menarik di mata asing, terbukti banyak wisatawan-wisatawan asing yang datang ke Indonesia untuk melihat secara langsung keindahan alam Indonesia sekaligus belajar kebudayaan asli Indonesia ( [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) ).

Program reality show Belajar Indonesia merupakan program Baru di Trans TV, program ini menceritakan tentang warga asing yang belajar tentang seni dan budaya yang ada di Indonesia. Pelajaran yang mereka dapat langsung dari para seniman itu sendiri. Kemasan dan juga penampilan yang disajikan benar-benar baru. Menambah wawasan para wisatawan asing untuk mau dan terus berkunjung ke Indonesia. Acara ini semakin menarik karena proses pembelajaran dan interaksi langsung antara turis asing dengan guru. Didalam kisah tersebut terangkum suka duka, kelucuan, serta petualangan warga negara asing dalam menjalani proses belajar dan tantangan yang dihadapinya. Selain mengangkat proses belajar serta akulturasi budaya, program ini juga mengangkat kisah perjuangan sang seniman dalam mempertahankan seni dan budaya Indonesia. Penyajian keindahan panorama dan keunikan alam serta kemasan menarik menjadi daya tarik tersendiri. Misalnya pada Episode Belajar Indonesia hari Sabtu, 1 Mei 2010 Jono amstrong seorang warga Negara asal Australia yang belajar Makepung, yaitu balap kerbau yang sudah menjadi tradisi di desa Negara di Bali bagian barat setiap bulan Juni – Juli. Jono yang saat itu baru saja tiba sudah disambut dengan suara orkestra 22 potongan

bambu gamelan yang dinamakan Jegong, kemudian Jono mulai mencoba untuk belajar memainkan alat musik tersebut kepada bapak Made yang merupakan seorang seniman di desa itu.

Keesokan harinya pak Made membawa Jono ke trek balap untuk melihat latihan balap kerbau, dan kemudian pak Made memilihkan kerbau warna putih yang disebutnya Bule dan memutuskan itu adalah pilihan cocok untuk Jono. Setelah itu Jono masuk ke 'Cikar' (kereta dengan roda belakang kerbau) dan dalam waktu 2 detik pak Made memukul pantat kerbau dan berteriak "pergi ... pergi ... pergi " dan kereta mulai melaju kencang. "Dari gerobak berharap bahwa saya tidak akan mati! Tanah itu terbang di mana-mana ke wajahku dan seluruh pakaian saya, Ini adalah pengalaman yang benar-benar gila dan berbahaya!" kata Jono.

Sore hari mereka kembali ke rumah Pak Made dan Jono belajar bagaimana untuk memberi makan dan memandikan kerbau. Mereka membawa kerbau ke padang rumput untuk makan rumput dan hujan mulai turun! Semua anak-anak desa berteriak dan mengundang Jono untuk bergabung dengan mereka untuk mandi dalam hujan, "Aku membuka celana saya dan kemeja dan kami bermain bersama dan kemudian kami mandiin kerbau dengan sampo mobil dan aku menginjak taik kerbau, Aghhhh.....sial.." hahaha..." seru Jono dengan wajah geram yang bercampur dengan hati riang karena ditemani bermain dengan anak – anak di desa tersebut. Itulah sepenggal episode Belajar Indonesia bersama pak Made dan Jono Armstrong.

Acara yang ditayangkan di TransTV setiap sabtu dan minggu pukul 13.30 siang ini sangat menarik, karena selain belum ada di stasiun televisi lain, program ini dapat memupuk rasa sayang dan bangga terhadap keanekaragaman budaya di negeri kita sendiri dan juga dapat memberikan contoh kepada masyarakat kita bahwa

kebudayaan kita ini adalah budaya yang menarik dan menyenangkan (www.kapanlagi.com).

Salah satu dasar Mengapa Reality show Belajar Indonesia menjadi pilihan peneliti yaitu program ini merupakan program terbaru Trans Tv dan belum ada di stasiun televisi lain. Program ini berbeda dengan program reality show lainnya, karena selain ada unsur berpetualang dari kota satu ke kota lain di wilayah Indonesia, turis yang mengikuti acara tersebut juga mempelajari kebudayaan asli Indonesia, seperti seni tari, musik tradisional, adat istiadat, makanan khas daerah, hingga kebiasaan unik yang ada di wilayah tersebut. Selain itu di akhir acaranya juga disisipkan pernyataan turis tentang keindahan Indonesia dan budayanya sehingga dapat membangkitkan rasa cinta terhadap Indonesia kepada pemirsanya.

acara yang berunsur petualangan ini mampu bersaing dengan program reality show yang lain, meski tergolong program baru namun acara ini mampu meraih rating tinggi dalam deretan tayangan reality show lainnya.(www.indorating.com)

Penelitian ini berkaitan erat dengan motif pemirsa dalam menonton acara reality show Belajar Indonesia di Trans TV. Menurut McQuail (2002 : 72 ) motif meliputi motif informasi, motif identitas personal, motif integrasi dan interaksi sosial, motif diversifikasi. dan dari satu persatu motif terdapat unsur permasalahan, antara lain :

1. Motif Informasi ( *Surveillance* ) yang cenderung mengarah kepada keinginan khalayak untuk mencari informasi, permasalahan yang dihadapi pemirsa terkait dengan motif informasi adalah masyarakat masih kurang mengenal budaya-budaya asli Indonesia, oleh karena itu dengan menonton tayangan Belajar Indonesia, masyarakat dapat menambah wawasan seputar kebudayaan

seperti seni tari, musik tradisional, adat istiadat serta keindahan alam seperti gunung, laut maupun satwa yang ada di Indonesia.

2. Motif identitas personal ( *Personal Identity* ) yaitu para pemirsa diharapkan bisa mengeksplorasi semua potensi, kemampuan, bakat, citra diri, kepercayaan diri, dan nilai-nilai positif yang dimiliki pemirsa dengan melihat kejadian-kejadian yang ditayangkan dalam acara tersebut. Permasalahan yang dihadapi pemirsa terkait dengan motif identitas pribadi yaitu adanya perasaan malu dan takut diremehkan orang lain jika tidak menonton tayangan ini, karena dirinya tidak mengetahui budaya asli Indonesia.
3. Motif Integrasi dan Interaksi Sosial ( *Personal Relationships* ) yaitu dengan melihat reality show “Belajar Indonesia” pemirsa dapat berinteraksi dengan orang lain. Permasalahan yang dihadapi pemirsa terkait dengan motif integrasi dan interaksi sosial yaitu setiap individu membutuhkan teman untuk bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi, oleh karena itu dengan menonton acara ini diharapkan pemirsa bisa menjadikan bahan diskusi dengan keluarga, tetangga, teman dan orang lain.
4. Motif diversifikasi (hiburan) karena banyaknya kebutuhan pemirsa akan informasi dan hiburan yang belum terpenuhi. Permasalahan yang dihadapi pemirsa terkait dengan motif hiburan adalah kejenuhan pemirsa akan tayangan variety show dan infotainment yang identik monoton, sedangkan acara reality show Belajar Indonesia dapat membuat pemirsa terhibur karena menampilkan sesuatu yang unik dan berbeda dari tayangan lain, ceritanya tidak membuat pemirsa tegang dan menampilkan adegan-adegan lucu ketika turis yg juga sebagai pembawa acara tersebut mempelajari budaya Indonesia.

Sesuai pendekatan *Uses and Gratification* bahwa model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, tetapi lebih tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap secara aktif dalam menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya. Dari sinilah timbul *Uses and Gratification*, pengenalan dan pemenuhan kebutuhan. ( Rachmat, 1998 : 65 )

Pada penelitian ini yang akan di gunakan sebagai sampel adalah pemirsa yang sudah berumur 17 tahun ke atas, karena pada usia ini seseorang telah memiliki kemampuan berfikir yang lebih sempurna, ditunjang oleh sikap pandangan yang lebih realistis terhadap lingkungannya (Mappiare, 1982 : 39). Asumsi bahwa khalayak pada dasarnya aktif dalam menggunakan media massa, maksudnya bahwa khalayak menggunakan media massa maupun sumber-sumber lain ( non media ), karena memiliki tujuan tertentu yaitu untuk memenuhi kebutuhan. Disini khalayak juga terlihat selektif, maksudnya khalayak memiliki kebebasan memilih terhadap jumlah dan jenis isi media yang dirasa berguna bagi dirinya.

Berkaitan dari uraian diatas membuat peneliti terdorong untuk meneliti motif pemirsa menonton tayangan reality show Belajar Indonesia. Untuk itu diadakan satu penelitian yang melibatkan masyarakat Surabaya. Kota Surabaya dipilih peneliti karena Surabaya adalah salah satu kota besar di Indonesia yang kaya akan budaya, beberapa kebudayaan asli Surabaya yang cukup terkenal yaitu Ludruk dan Tari Ngremo, ada juga makanan khas lontong balap dan semanggi yang menggugah selera dimana memungkinkan kota Surabaya menjadi kota yang akan dikunjungi pada episode selanjutnya pada tayangan Belajar Indonesia ([www.surabaya.go.id](http://www.surabaya.go.id)).

Selain itu pemilihan Surabaya sebagai objek penelitian disebabkan karena karakteristik masyarakat yang heterogen dan dinamis. Dengan demikian pemilihan Surabaya sebagai kota penelitian karena Surabaya cukup representative untuk dijadikan objek penelitian.

Dalam hubungannya dengan penggunaan media massa termasuk televisi di dalamnya, tentu tidak lepas dari adanya kebutuhan serta dorongan yang timbul dan berkembang dalam diri individu sehingga seseorang menggunakan televisi sebagai sumber informasinya. Dorongan inilah yang sering disebut dengan motif, tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan eksistensinya. (Effendy, 2000:45) Pada dasarnya motif timbul karena adanya kebutuhan, dengan kata lain motif identik dengan kebutuhan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana motif pemirsa di Surabaya terhadap tayangan reality show “Belajar Indonesia” di Trans TV?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui motif pemirsa Surabaya terhadap acara reality show “Belajar Indonesia” di Trans TV

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Untuk mengaplikasikan Teori Uses and Gratification terhadap motif pemirsa di Surabaya dalam menonton televisi untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menjadikan bahan pertimbangan dan masukan bagi para pengelola televisi yang berkenaan dengan motif pemirsa televisi dalam menonton reality show Belajar Indonesia